



KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS V SDN 3 MARGODADI JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN

Hendra Saputra

STKIP PGRI Bandar Lampung

hendrablack14@gmail.com

Abstract: *The purpose of the study was to describe the ability to write narrative essay of fifth grade student of SD Negeri 3 Margodadi Jati Agung Lampung selatan. This research uses quantitative methods. While the technique of data collection is the assignment technique. The population of this study amounted to 29 students and the number of samples was determined by entire population, namely 29 students. Analyze data using percentages. The results of this study indicate (1) the average value of the ability to write narrative essay of fifth grade elementary school students is 75.44, including in good category. (2) the ability of students to write narrative essays in the aspect of suitability of the theme as a whole is classified as very good and good. (3) the ability of students in the conformity aspect of the content with the title is very good. (4) students' abilities in the suitability aspects of the type of essay are classified as very good. (5) ability in the aspect of the accuracy of ideas in paragraphs is classified as very good. Students' abilities in the aspect of the accuracy of the composition of sentences belong to the good category. (6) the ability of students in the aspect of the overall choice of words is very good. (7) students' abilities in terms of the accuracy of spelling use fall into the good category.*

Keywords: *writing ability, narrative composition*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 3 Margodadi Jati Agung Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data adalah dengan teknik penugasan. Populasi penelitian ini berjumlah 29siswa. Penganalisaan data menggunakan presentase. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Nilai rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswaSD kelas Vadalah 75,44 termasuk dalam kategori baik. (2) Kemampuan siswa menulis karangan narasi dalam aspekkesesuaian tema secara keseluruhan tergolong sangat baik dan baik. (3) Kemampuan siswa dalam aspek kesesuaian isi dengan judul tergolong sangat baik. (4) Kemampuan siswa dalam aspek kesesuaian jenis karangan tergolong kategori sangat baik. (5) Kemampuan dalam aspek ketepatan ide dalam paragraf tergolong dalam kategori sangat baik. Kemampuan siswa dalam aspekketepatan susunan kalimattergolong dalam kategoribaik. (6) Kemampuan siswadalam aspek ketepatan pilihan kata secara keseluruhan tergolong sangat baik. (7) Kemampuan siswa dalam aspek ketepatan penggunaan ejaan tergolong dalam kategori baik.

Kata kunci: kemampuan menulis, karangan narasi.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak pernah lepas dari kegiatan menggunakan bahasa. Peranan bahasa begitu penting dalam kehidupan manusia. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa dipergunakan sebagai media berkomunikasi dalam berbagai hal. Komunikasi tersebut dilakukan secara produktif siswa dengan tujuan yang diinginkan. Bahasa dipergunakan

oleh setiap orang untuk mengungkapkan pikiran, pandangan, perasaan, ide, dan maksud lainnya. Pembelajaran bahasa mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa tulis biasanya digunakan oleh orang tertentu untuk melukiskan, meyakinkan, melaporkan serta mempengaruhi orang lain.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil menerapkan unsur-unsur bahasa seperti struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Salah satu bentuk kegiatan berbahasa adalah kegiatan mengarang. Mengarang merupakan pengungkapan buah pikiran melalui tulisan, tetapi mengarang bukan hanya sekedar menulis semata. Orang harus belajar menulis yang baik dan teratur. Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan yang utuh. Karangan dapat diartikan dengan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur. Sedangkan mengarang pada hakikatnya adalah mengungkapkan atau menyampaikan gagasan dengan bahasa tulis. Dilihat dari keluasaan dan keterinciannya, gagasan itu dapat diungkapkan dengan berbagai unsur bahasa. Dalam hal ini, gagasan dapat diungkapkan dalam bentuk kalimat dan paragraf serta dapat pula diungkapkan dalam bentuk karangan yang utuh.

Agar dapat melakukan semua kegiatan berbahasa dengan baik dan benar maka penguasaan bahasa merupakan syarat mutlak. Penguasaan bahasa seorang akan terwujud

dalam kemampuan penggunaannya, melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis kompetensi berbahasa seseorang akan tampak. Penelitian ini menyoroti salah satu keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menulis, khususnya keterampilan dalam menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 3 Margodadi Jatiagung Lampung Selatan tahun pelajaran 2019/2020.

Menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan melalui bentuk tulisan. Dalam tulisan ini terbentuk karangan narasi yang ditulis oleh para siswa yang menjadi sample penelitian ini. Bahasa yang digunakan hendaklah bahasa yang baik dan benar. Bahasa yang baik, ukurannya adalah apabila bahasa dipakai itu sesuai dengan konteks. Bahasa yang benar adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah.

Karangan narasi adalah serangkaian peristiwa yang membentuk alur cerita secara susul menyusul. Terdapat beberapa faktor penyebab kesulitan dalam membuat sebuah karangan, khususnya karangan narasi, antara lain: kurangnya penguasaan kosa kata serta kurangnya pengetahuan kebahasaan siswa dan kurangnya wawasan siswa tentang mengarang narasi dan bentuk lainnya, akibatnya siswa dalam membuat suatu karangan terkadang tidak sesuai dengan tema dan isi karangan yang siswa buat, hingga dalam menuangkan ide atau gagasan siswa terkadang tidak sesuai dengan bentuk karangan tersebut.

Guru perlu memotivasi siswa dalam kegiatan mengarang, tentang bagaimana menguasai satuan-satuan bahasa yang dirangkaikan menjadi bentuk karangan yang baik, sehingga menarik untuk dibaca. Dalam hal ini, faktor kalimatlah yang perlu diperhatikan supaya dapat menarik pembacanya. Dengan kalimat yang baik akan lebih mudah mengantarkan pembaca pada maksud yang dipaparkan penulisnya.

Karangan narasi berisi serangkaian peristiwa yang susul menyusul sehingga membentuk alur cerita, dan pembaca dapat berimajinasi tentang informasi dalam paragraf tersebut (Atmazaki, 2006:87). Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu. Penulis menyimpulkan bahwa karangan narasi adalah serangkaian peristiwa yang membentuk alur cerita secara susul menyusul.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 3 Margodadi Jatiagung Lampung Selatan tahun pelajaran 2019/2020. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kemampuan dan letak kelemahan siswa dalam menulis karangan narasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi bagi para guru bahasa dan sastra Indonesia dalam usaha peningkatan hasil pembelajaran menulis karangan narasi.

KAJIAN TEORITIK

Hakikat Karangan Narasi

Sebelum merumuskan pengertian karangan, perludipahami dulu makna kata mengarang sebab dari kegiatan mengarang itulah dihasilkan karangan. Mengarang berarti 'menyusun' atau 'merangkai'. Sebenarnya mengarang tidak hanya dan tidak harus tertulis. Seperti halnya berkomunikasi, kegiatan mengarang yang juga menggunakan bahasa sebagai mediumnya dapat berlangsung secara lisan (Finoza, 2009:234).

Pendapat lain oleh The Liang Gie (2009:3) yang menyatakan bahwa mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan

meyampaikan melalui bahas tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Menurut Dalman (2012:86), mengarang adalah proses pengungkapn gagasan, ide, angan-angan, danperasaan yang disampaikan melalui unsur-unsur bahasa (kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana yang utuh) dalam bentuk tulisan.

Mengarang merupakan sebagian pengajaran menulis. Tujuan yang hendak dicapai melalui pengajaran menulis ialah siswa memahami cara menulis dengan ejaan yang benar dan dapat mengkomunikasikan ideatau pesan secara tertulis. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa diberi materi yang berkaitan dengan keterampilan menulis yang meliputi menulis argumentasi, deskripsi, persuasi, eksposisi, dan narasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa mengarang adalah suatu proses kegiatan pikiran seseorang yang hendak mengungkapkan/menyatakan kandungan jiwanya atau isi hatinya kepada pembaca atau dirinya sendiri untuk dibaca dan dimengerti dalam bentuk tulisan.

Pengertian Karangan Narasi

Karangan atau wacana narasi (berasal dari narration=bercerita). Menurut Finoza, (2009:194) karangan adalah “Suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak tanduk, perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam satu kesatuan waktu. Karangan narasi menurut Suparno (dalam Dalman, 2012:62) adalah karangan yang menyajikan serangkaian pristiwa. Menurut pendapat Keraf (dalam Finoza, 2009: 194), karangan adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah pristiwa yang

terjadi dalam suatu kesatuan waktu atau dapat juga dirumuskan bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi. Karangan berbentuk narasi berusaha menjawab pertanyaan "apa yang telah terjadi".

Karangan narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa yang diceritakan itu. Peristiwa yang digambarkan tersebut dapat berupa kejadian, pengalaman seseorang, atau masalah apa saja yang terjadi dalam kehidupan ini. Oleh sebab itu, unsur yang paling penting pada sebuah narasi adalah unsur perbuatan dan tindakan, kemudian dirangkai dalam suatu kejadian atau peristiwa. Seluruh rangkaian kejadian itu berlangsung dalam satu kesatuan waktu. Sasaran utamanya adalah berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu sebagai suatu pengalaman.

Sejalan dengan pendapat di atas, Parera (2004:3) mengemukakan bahwa karangan narasi adalah suatu bentuk pengalaman karangan dan tulisan yang bersifat menjelaskan/menceritakan suatu berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu. Narasi mementingkan urutan kronologis dari suatu peristiwa atau kejadian serta masalah. Pengarang bertindak sebagai seorang sejarawan atau tukang cerita.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi, secara kronologis sejak awal mula terjadinya sampai akhir peristiwa tersebut, dan seolah-olah pembaca merasakan peristiwa tersebut.

Jenis Karangan Narasi

Jenis-jenis karangan narasi, yaitu: narasi ekspositoris, yaitu narasi yang mempersoalkan tahap-tahap kejadian atau peristiwa yang disajikan itu dimaksudkan untuk menyampaikan informasi guna memperluas pengetahuan pembaca yang disampaikan secara tertulis ataupun lisan. Narasi sugestif yaitu narasi yang merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sedemikian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca (Keraf, 2006: 136).

Menurut Finoza (2009: 238), karangan narasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu (1) narasi ekspositoris/narasi faktual, dan (2) narasi sugestif/berplot. Narasi yang hanya bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas disebut narasi ekspositoris; sedangkan narasi yang mampu menyampaikan makna kepada pembaca melalui daya khayal, disebut narasi sugestif. Contoh narasi sugestif adalah novel dan cerpen, sedangkan contoh narasi ekspositoris adalah kisah perjalanan otobiografi, kisah perampokan, dan cerita tentang peristiwa pembunuhan.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis simpulkan bahwa narasi ada dua, yaitu narasi ekspositoris untuk memberi informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas dan sugestif mampu menyampaikan makna kepada pembaca melalui daya khayal. Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian. Dalam karangan narasi terdapat alur cerita, tokoh, setting, dan konflik. Karangan naratif tidak memiliki kalimat utama.

Ciri-ciri Karangan Narasi

Menurut Keraf (2006: 98), karangan narasi yang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

1. Berisi tentang perincian-perincian sehingga objeknya terpancang di depan mata.
2. Dapat menimbulkan kesan dan daya khayal pembaca.
3. Berisi penjelasan yang menarik minat serta orang lain atau pembaca.
4. Menyampaikan sifat dan perincian wujud yang dapat ditemukan dalam objek itu.
5. Menggunakan bahasa yang cukup hidup, kuat, dan bersemangat serta konkret.

Sejalan dengan pendapat di atas, Akhadiah (dalam Dalman, 2012: 95) menyatakan bahwa ciri-ciri deskripsi terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Penulis memindahkan kesan-kesannya, hasil pengamatan, dan perasaannya kepada pembaca.
2. Menggambarkan sifat, ciri, serta rincian wujud yang terdapat pada objek yang dilukiskan.
3. Sesuatu yang dideskripsikan tidak hanya terbatas pada apa yang dilihat, didengar, dicium, diraba, tetapi juga dapat dirasa oleh hati dan pikiran, seperti rasa takut, cemas, tegang, jijik, sedih, dan haru.

Adapun ciri-ciri karangan narasi yang baik menurut Dalman (2012: 95) adalah:

1. Berisi tentang perincian-perincian sehingga objeknya terpancang di depan mata.
2. Dapat menimbulkan kesan dan daya khayal pembaca.
3. Menarik minat.
4. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
5. Menimbulkan daya imajinasi dan sensitivitas pembaca.
6. Membuat si pembaca seolah-olah mengalami langsung objek yang dideskripsikan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri karangan narasi adalah suatu karangan yang berisi perincian

tentang objek yang jelas, bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan daya khayal pembaca, berisi penjelasan yang dapat memikat/menarik minat pembaca, menggunakan bahasa dan pilihan kata yang mudah dimengerti, membuat si pembaca seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan atau dideskripsikan.

Tujuan Menulis Wacana Narasi

Ada beberapa tujuan menulis narasi, Dalman (2012: 58) mengemukakan tujuan menulis narasi sebagai berikut.

1. Tujuan menulisa narasi secara fundamental ada dua, yaitu: (1) hendak memberikan informasi atau memberikan wawasan dan memperluaskan pengetahuan pembaca dan (2) hendak memberikan pengalaman, estetis kepada pembaca.
2. Tujuan menghasilkan jenis narasi informasional atau narasi ekspositoris dan tujuan kedua menghasilkan jenis narasi artistik atau narasi sugestif.

Menurut Safari (2004: 35) di dalam menulis karangan ada beberapa indikator penilaian, yaitu:

- 1) Kesesuaian judul dengan isi
Karangan yang baik harus mempunyai kesesuaian antara isi dengan judul. Judul sebuah karangan akan menggambarkan sebuah isi secara keseluruhan.
- 2) Penggunaan dan penulisan ejaan
Pilihan ejaan dalam karangan hendaknya berpedoman pada buku Pedoman Umum Pada Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD). Hal ini berarti bahwa ejaan memegang peranan penting dalam sebuah karangan. Tercakup dalam penulisan ejaan adalah huruf kapital, penulisan kata dan pemakaian tanda baca.
- 3) Pilihan atau diksi

Dalam menggunakan kata, khususnya dalam memilih kata terdapat dua persyaratan pokok yang harus diperhatikan yaitu ketepatan menyangkut makna, aspek logika kata-kata. Kata-kata yang dipilih harus secara tepat mengungkapkan pengertian yang akan dikatakan, persyaratan kesesuaian ini mencakup kecocokan antara kata yang digunakan dengan kesempatan, situasi dan keadaan pembaca.

4) Keefektifan kalimat

Kalimat dikatakan efektif apabila berhasil menyampaikan pesan, gagasan, perasaan, maupun pemberitahuan sesuai dengan si penulis. Untuk itu penyampaian harus memenuhi syarat sebagai kalimat yang baik, yaitu strukturnya benar, pilihan katanya tepat, hubungan antara bagiannya logis, dan ejaannya pun harus benar.

5) Keterpaduan antar kalimat (dari segi ide)

Dalam sebuah karangan kita harus memperhatikan ketepatan susunan kalimatnya. Susunan kalimat yang baik haruslah tersusun secara rapi dan berurut sesuai pada posisinya sehingga pembaca dapat memahami kalimat-kalimat tersebut. Kalimat dalam karangan harus berhubungan satu sama lain meskipun kalimat tersebut mengandung maksud (makna sendiri), tetapi semuanya berkerja sama sebagai pendukung buah pikiran yang ada dalam karangan itu.

6) Keterpaduan antar paragraf

Topik suatu karangan diuraikan ditiap paragraf berupa suatu ide pokok dan beberapa ide penjelas. Suatu paragraf yang baik haruslah memenuhi tiga syarat berikut.

- a) Kesatuan, yaitu semua kalimat yang ada didalam paragraf secara bersama-sama membangun suatu pokok pikiran;
 - b) Kepaduan atau koherensi, yaitu kekompakan hubungan antara satu kalimat yang lain dalam membangun paragraf itu;
 - c) Pengembangan, yaitu adanya keteraturan dalam merinci atau menyusun pokok pikiran ke pikiran-pikiran penjelas.
- 7) Isi keseluruhan
- Bila kita mengembangkan kerangka karangan, maka kita harus bisa menguraikan gagasan yang terdapat pada kerangka karangan tersebut, karena uraian gagasan yang tepat dan teratur dalam kerangka akan mendapatkan kesatuan gagasan yang mengandung satu ide pokok dalam laju kalimat pada sebuah karangan, tidak boleh adanya perubahan dari kesatuan gagasan pada kesatuan gagasan yang lainnya yang tidak ada hubungannya sama sekali. Oleh sebab itu dalam menguraikan gagasan dalam karangan harus disusun secara tepat dan teratur agar karangan tersebut menjadi padu.
- 8) Kerapihan
- Kerapihan merupakan salah satu aspek penilaian yang di dalam tulisan atau karangan. Dengan demikian, kerapihan juga mencerminkan daya nalar pengarang dalam menyusun sebuah karangan sehingga karangan tersebut dapat tersusun rapih dan saling berkaitan antar paragraf yang satu dengan paragraf yang lainnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif. Metode deskriptif

menurut Sudjana (2007: 64) adalah: "Metodologi penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu gejala, peristiwa, kejadian pada saat sekarang". Metode ini berupaya melakukan penyelidikan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang kegiatan, pandangan sikap yang nampak, atau suatu proses yang sedang berkerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak dan sebagainya".

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Margodadi Jatiagung Lampung Selatan dan waktu penelitian dilaksanakan masa belajar semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Margodadi Jatiagung Lampung Selatan tahun pelajaran 2019/2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penugasan/tes unjuk kerja, yakni dengan memberikan tugas/perintah penulis karangan narasi. Teknik pelengkap yang digunakan untuk mengumpulkan data tambahan atau pelengkap data penelitian ini adalah:

1. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan secara berencana untuk mendapatkan data yang belum diperoleh dengan cara tes.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang berdasarkan dokumentasi, seperti keadaan siswa, jumlah siswa, keadaan guru atau staf pengajar, keadaan karyawan tata usaha sekolah.

3. Teknik kepustakaan

Teknik kepustakaan ini digunakan untuk mengkaji dan mencari teori-teori yang mendukung penelitian ini agar dapat mencari sasaran dan tujuan yang diharapkan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik persentase, maksudnya data penelitian disajikan dalam bentuk tabulasi dan menghitung persentase perolehan nilai masing-masing. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan karangan siswa
- 2) Menandai sesuai kesalahan yang terdapat pada karangan narasi yang dibuat oleh siswa, indikator penilaian menulis karangan narasi dalam penelitian ini adalah seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 1.
Indikator Penilaian Kemampuan Mengarang Narasi

No	Aspek	Skor
1	Tema:	
	- Sesuai/relevan	3
	- Cukup sesuai	2
	- Tidak sesuai	1
	- Kosong	0
2	Kesesuaian judul dengan isi	
	- judul dengan isi karangan sesuai/relevan	3
	- judul dengan isi karangan cukup sesuai	2
	- judul dengan isi karangan kurang sesuai	1
	- judul dengan isi karangan tidak sesuai	0
3	Kesesuaian jenis karangan	
	- sesuai/relevan	3
	- cukup sesuai	2
	- tidak sesuai	1
	- kosong	0
4	Ketepatan ide dalam paragraf	
	- sempurna	3
	- sedikit kesalahan	2

	<ul style="list-style-type: none"> - banyak kesalahan - semua salah 	<p>1</p> <p>0</p>
5	<p>Ketepatan susuna kalimat</p> <ul style="list-style-type: none"> - sempurna - sedikit kesalahan - banyak kesalahan - semua salah 	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>
6	<p>Ketepatan pemilihan kata/diksi</p> <ul style="list-style-type: none"> - menggunakan kata yang sesuai dengan situasi - menggunakan kata yang sesuai dengan situasi - menggunakan kata yang kurang sesuai dengan situasi - menggunakan kata yang tidak sesuai dengan situasi 	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>
7	<p>Ketepatan penggunaan ketepatan ejaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - penggunaan dan penulisan ejaan sempurna - penggunaan dan penulisan ejaan sedikit kesalahan - penggunaan dan penulisan ejaan banyak kesalahan - penggunaan dan penulisan ejaan semua salah 	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>

Tabel 2.
Tolak Ukur Penilaian

Interval persentase	Keterangan
85%-100%	Baik sekali
75%-84%	Baik
69%-74%	Cukup
40%-59%	Kurang
0%-39%	Sangat kurang

(Nurgiyanto, 2009; 400)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian secara keseluruhan tentang kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri3 Margodadi Jatiagung Lampung Selatan tahun pelajaran 2019/2020 yang meliputi aspek (a) tema; (b) kesesuaian isi dengan judul; (c) kesesuaian jenis karangan; (d) ketepatan ide dalam paragraf; (e) ketepatan susunan kalimat; (f) ketepatan pemilihan kata/diksi; dan (g) ketepatan penggunaan ejaan. Hasil dan simpulan penelitian ini di antaranya kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri 3 Margodadi Jatiagung Lampung Selatan tahun pelajaran 2019/2020 sebagai berikut.

Pertama, kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dalam aspek kesesuaian tema pada siswa kelas V SD Negeri 3 Margodadi Jatiagung Lampung Selatan secara keseluruhan tergolong sangat baik dan baik yakni sebanyak 7 orang atau sebesar 24,13% dalam kategori sangat baik, dan 21 orang atau 72,43% yang termasuk dalam kategori baik. Sedangkan yang termasuk dalam kategori sedang tidak ada, sedangkan masuk kategori kurang ada 1 orang atau 3,44%. Siswa yang termasuk dalam kategori sangat kurang tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD

Negeri 3 Margodadi Jatiagung Lampung Selatan telah memiliki kemampuan menulis karangan narasi dalam aspek kesesuaian tema berada dalam kategori baik.

Kedua, kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dalam aspek kesesuaian isi dengan judul pada siswa kelas V SD Negeri 3 Margodadi Jatiagung Lampung Selatan secara keseluruhan tergolong sangat baik, yakni ada 12 atau sebesar 41,37% dalam kategori sangat baik, dan 15 orang atau 51,72% yang termasuk dalam kategori baik. Sedangkan yang termasuk dalam kategori sedang tidak ada dan yang termasuk dalam kategori kurang ada 2 orang atau 6,89%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 3 Margodadi Jatiagung Lampung Selatan memiliki kemampuan menulis karangan narasi dalam aspek kesesuaian isi dengan judul dalam kategori sangat baik.

Ketiga, kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dalam aspek kesesuaian jenis karangan pada siswa kelas V SD Negeri 3 Margodadi Jatiagung Lampung Selatan secara keseluruhan tergolong sangat baik, yakni ada sebanyak 18 orang atau sebanyak 62,06% dalam kategori sangat baik, dan yang termasuk dalam kategori baik tidak ada. Sedangkan yang termasuk dalam kategori sedang ada 11 orang atau sebesar 37,93% dan yang termasuk dalam kategori kurang tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 3 Margodadi Jatiagung Lampung Selatan telah memiliki kemampuan menulis karangan narasi dalam aspek kesesuaian jenis karangan dengan kategori sangat baik.

Keempat, kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dalam aspek ketepatan ide dalam paragraf pada siswa kelas V SD Negeri 3 Margodadi Jatiagung Lampung Selatan secara keseluruhan sangat baik, yakni ada 9 orang atau sebanyak 31,03% dalam kategori sangat baik, dan 19 orang

atau 65,51% yang termasuk dalam kategori baik. Sedangkan yang termasuk dalam kategori sedang tidak ada dan yang termasuk dalam kategori kurang ada 1 orang atau 3,44%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 3Margodadi Jatiagung Lampung Selatan telah memiliki kemampuan menulis karangan narasi dalam aspek ketepatan ide dalam paragraf dalam kategori sangat baik.

Kelima, kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dalam aspek ketepatan susunan kalimat pada siswa kelas V SD Negeri 3 Margodadi Jatiagung Lampung Selatan secara keseluruhan tergolong baik, yakni ada sebanyak 8 orangatau sebanyak 27,58% dalam kategori sangat baik, dan 20 orang atau 68,96% yang termasuk kategori baik. Sedangkan yang termasuk dalam kategori sedang tidak ada dan yang termasuk dalam kategori kurang ada 1 orang atau 3,44%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 3 Margodadi Jatiagung Lampung Selatan telah memiliki kemampuan menulis karangan narasi dalam aspek ketepatan struktur kalimat dalam kategori sangat baik.

Keenam, kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dalam aspek ketepatan pilihan kata pada siswa V SD Negeri 3 Margodadi Jatiagung Lampung Selatan secara keseluruhn tergolong sangat baik, yakni ada sebanyak 12 orang atau sebanyak 41,37% dalam kategori sangat baik, dan 17 orang atau 58,62% yang termasuk dalam kategori baik. Sedangkan yang termasuk dalam kategori kurang, sedang dan sangat kurang tidak ada.

Ketujuh, kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dalam aspek ketepatan penggunaan ejaan pada siswa kelas V SD Negeri 3 Margodadi Jatiagung Lampung Selatan secara keseluruhan tergolong baik, yakni ada sebanyak 17 orang atau sebanyak 58,62% yang termasuk dalam kategori

baik, dan 12 orang 41,37% yang termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan yang termasuk dalam kategori sangat baik tidak ada dan sangat kurang tidak ada.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 3 Margodadi Jatiagung Lampung Selatan telah memiliki kemampuan menulis karangan narasi dalam aspek penggunaan ejaan dalam kategori baik. Kelemahan-kelemahan siswa dalam mengarang narasi yang ditemukan adalah dalam aspek penggunaan ejaan. Kemampuan siswa dalam bidang ini masih kurang dibandingkan dalam aspek yang lain. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan tersebut adalah dengan cara memberikan pengajaran yang lebih baik, gunakan metode dan teknik pembelajaran yang menarik serta latihan-latihan menulis dengan menggunakan ejaan harus sering dilakukan. Siswa harus diajak untuk lebih banyak berlatih untuk menulis karangan yang baik. Mungkin sebelum memberikan tugas, guru dapat memberi penjelasan mengenai sebuah karangan narasi yang baik yang terdiri dari paragraf-paragraf yang padu, satu dan runtut, akan lebih baik lagi jika disertai dengan contoh-contoh yang sederhana.

Dilihat dari hasil penelitian yang telah diperoleh maka ada beberapa saran yang disampaikan dalam penelitian ini kepada guru, yakni agar kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi yang sudah diperoleh ini dipertahankan dan kalau perlu harus ditingkatkan. Untuk sekolah, kiranya berusaha menyiapkan buku-buku dan bahan kepustakaan lainnya untuk mengembangkan pengetahuan di bidang ini, serta pengembangan keterampilan menggunakannya dalam komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arifin dan Tasai (2004) *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Akademika Pressindo.
- Atmazaki. (2006). *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang : Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Dalman. (2012) *Penulisan Populer*. Bandar Lampung : Penerbit UM Lampung Press.
- Dalman (2012) *Keterampilan Menulis*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Dalman (2014) *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Finoza, Lammudin. (2009). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Diksi Insan Mulia.
- Keraf, Gorys. (2006). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, H.E. (2006). *Ketatabahasa dan Kesusatraan*. Bandung : Yrama Widya.
- Parera, Jos Daniel. (2004). *Teori Semantik Teori Kedua*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Safari (2004) *Kaidah Bahasa Indonesia dalam Penulisan Soal*. Jakarta : PT. Kartanegara.
- STKIP-PGRI Bandar Lampung. (2015). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. STKIP-PGRI Bandar Lampung.
- Sudjana, N (2007) *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Karawang : Sinar Baru Alegan.